

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam kehidupan yang membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai dan karakter yang membentuk pribadi yang berbudi luhur. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar mereka dapat bersaing di masa depan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengartikan pendidikan sebagai usaha yang secara sadar dan terorganisasi untuk membentuk lingkungan dan proses belajar yang bermakna. Ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah adalah proses yang memiliki tujuan jelas, terarah dan bukanlah sesuatu yang dilakukan secara sembarangan. Dalam UUD 1945 pada alinea keempat, bahwa negara mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pada amandemen pasal 31 ayat 1-5 telah dijelaskan bagaimana hak dan kewajiban setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan serta bagaimana usaha negara agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Inti dari pendidikan terletak pada proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif karena nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

sebelumnya. Dalam hal ini, guru sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar yaitu merencanakan kegiatan secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pencapaian tujuan dalam pengajarannya. Proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal jika siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang maksimal dapat dicapai jika dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis model, strategi, teknik, taktik dan sarana pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama yang sering ditemukan adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung berpusat pada guru. Model pembelajaran dengan metode ceramah masih menjadi pilihan utama dalam banyak kelas, padahal metode ini sering membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertarik terhadap materi pelajaran. Rendahnya interaksi dua arah antara guru dan siswa juga menghambat terbentuknya pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa sering kali menjadi indikator utama adanya permasalahan dalam proses pembelajaran. Sukses tidaknya hasil belajar ditentukan oleh hasil dari proses belajar itu sendiri, berhasil bila siswa sungguh-sungguh belajar dan ia memiliki potensi lebih dari sebelumnya. Pada umumnya hasil belajar

adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar siswa dapat dievaluasi melalui penilaian akhir yang disajikan dalam bentuk nilai tes dan nilai non tes. Tes biasanya dilakukan dalam bentuk ujian harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, sedangkan penilaian non-tes dapat berupa observasi terhadap keaktifan siswa, tugas, proyek, serta sikap dan perilaku selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar siswa dapat menjadi pertanda bahwa pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Permasalahan serupa ditemukan pada observasi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 5 Medan, khususnya pada mata pelajaran Geografi di kelas X. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran masih didominasi oleh model konvensional yang berpusat pada guru, seperti metode mencatat dan ceramah. Pendekatan pembelajaran dengan model ini tentu memiliki kelebihan dalam penyampaian materi secara sistematis, namun pada beberapa kondisi, dapat membuat sebagian siswa merasa kurang terlibat secara aktif. Hal ini tampak dari beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, siswa yang hanya diam saja, tanpa ada pertanyaan kepada guru setelah guru menjelaskan materi, namun ada juga peserta didik yang cukup aktif selama pembelajaran seperti bertanya kepada guru dan ada peserta didik yang cukup rajin membuat catatan terkait materi pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Geografi, nilai ulangan siswa pada materi sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP), yaitu 78. Dari total 72 siswa dikelas X-6 dan X-7 terdapat 32 siswa atau 44,4% yang memperoleh nilai di bawah KKTP. Dan sebanyak 25% dari seluruh siswa kelas X belum mencapai KKTP pada ulangan materi sebelumnya (Siska, 2024). Kondisi ini menunjukkan hasil belajar beberapa siswa masih belum optimal, dan hal ini mengindikasikan perlunya upaya perbaikan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Sebagai solusi atas permasalahan yang telah disampaikan sebelumnya, diperlukan adanya upaya inovatif dalam proses pembelajaran, yakni dengan penggunaan model pembelajaran alternatif yang mampu mengintegrasikan antara teori dan praktik, serta berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah *Project Based Learning (PjBL)*. *Model Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah melalui proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Melalui PjBL, siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, serta komunikasi. PjBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator. Dalam pelaksanaannya, siswa akan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan proyek, evaluasi, hingga refleksi. Model ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang sedang diterapkan saat ini. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik

siswa. Salah satu pendekatan yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka adalah pendekatan berbasis proyek yang tidak hanya mengejar target capaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Azhari (2023) dalam penelitiannya terbukti bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat secara efektif jika diterapkannya model pembelajaran PjBL karena dapat merangsang peserta didik untuk aktif, memahami dan mengkaitkan konsep pelajaran yang dapat membuat memori peserta didik terhadap pelajaran bertahan lama dalam ingatan, peserta didik juga dituntut lebih kreatif karena diberi kebebasan dalam membuat proyek dan bertanggung jawab dalam kerja sama tim proyeknya. Sementara itu, dalam penelitian Mei & Safitri, (2023) *Project Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih efektif. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan pemahaman dan daya nalar siswa.

Kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning* ini mampu memberikan semangat siswa serta tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran karena model pembelajaran PjBL membentuk rasa ingin tahu terhadap sesuatu sampai pada akhirnya mampu menyelesaikan permasalahan, model pembelajaran ini menuntut siswa untuk melibatkan hubungan antara individu para siswa untuk dapat memecahkan masalah. Hal ini memberikan dampak positif karena siswa satu dengan lain memudahkan dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Hidrosfer Di Kelas X SMA Negeri 5 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya, yaitu:

1. Pembelajaran masih didominasi oleh model konvensional.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi.
4. Hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dinamika Hidrosfer Di Kelas X SMA Negeri 5 Medan”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada materi Dinamika Hidrosfer di Kelas X SMA Negeri 5 Medan?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas x pada materi Dinamika Hidrosfer di kelas X SMA Negeri 5 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* pada materi Dinamika Hidrosfer di Kelas X SMA Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi Dinamika Hidrosfer di kelas X SMA Negeri 5 Medan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang bagaimana pembelajaran dilakukan di sekolah, khususnya tentang bagaimana model pembelajaran berbasis proyek dapat implementasikan dalam pengajaran geografi
2. Menunjukkan bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis proyek berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian lain atau studi lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memperkaya variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Ini akan memungkinkan guru untuk mengubah cara mereka mengelola pembelajaran.

2. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran serta berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat menjadi rekomendasi acuan penerapan pada mata pelajaran lain yang relevan.